



LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

ISSN: 2615-2657

2021



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Sinergi Institusi Pendidikan dengan Masyarakat
melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Yogyakarta, 28 November 2020



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2020

SINERGI INSTITUSI PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Yogyakarta, 28 November 2020

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp.(0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2020

SINERGI INSTITUSI PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : **Mulia Sulistiyono, M.Kom**
Rizqi Sukma Kharisma, M.Kom

Kulit Muka : **Bernadhed, M. Kom.**

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, Januari 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2020

SINERGI INSTITUSI PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Reviewer:

Agus Purwanto., M.Kom.

**Anggit Dwi Hartanto,
M.Kom. Mei P.**

Kurniawan, M.Kom.

Rizqi Sukma Kharisma, M.Kom.

**Windha Mega Pradnya Dhuhita,
M.Kom. Mardhiya Hayaty, S.T.,
M.Kom.**

Lilis Dwi Farida, S.Kom., M.Eng.

Sumarni Adi, S.Kom., M.Cs.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas hidayah-Nya maka Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 dapat terselenggara. Kegiatan ini merupakan Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat yang pertama kali diadakan di Universitas Amikom Yogyakarta. Seminar ini merupakan salah satu program kerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang dimana untuk meningkatkan minat publikasi hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh kalangan akademis di Universitas Amikom Yogyakarta pada khususnya.

Di dalam kalangan akademis perguruan tinggi mengenal dengan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sebuah usaha kalangan akademisi secara langsung mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat. Banyak permasalahan-permasalahan masyarakat yang dapat diselesaikan dengan menerapkan keilmuan yang dimiliki oleh para akademisi.

Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 merupakan sebuah wadah kepada kalangan akademis Universitas Amikom Yogyakarta dalam mempublikasikan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya media ini dapat menjadi jembatan para pengabdian dan masyarakat dalam memperoleh informasi.

Dalam Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 ini sebagai keynote speaker adalah Bapak Putut Purwandono, S.E., M.S.E., M.Sc. yang menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Kerja Sama Pemerintah Kota Yogyakarta. Dalam Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 terdapat 89 pemakalah yang bersedia mengirimkan makalahnya untuk dipublikasikan pada seminar ini. Makalah telah melalui proses review dan editing.

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pemakalah yang telah bersedia mempublikasikan makalah hasil pengabdian pada seminar ini. Kami ucapkan terimakasih kepada segenap civitas akademik Universitas Amikom Yogyakarta atas dukungan sarana maupun prasarana sehingga acara ini dapat terlaksana. Kepada keynote speaker kami juga mengucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk membuka wawasan dan membagi pengalaman tentang pengabdian masyarakat.

Akhir kata kami segenap panitia Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 mohon maaf sebesar-besarnya jika dalam penyelenggaraan acara masih banyak kekurangan. Kami terbuka untuk mendapatkan kritik dan masukan guna semakin memperbaiki kegiatan ini kedepannya. Semoga acara ini dapat bermanfaat seluruh akademisi dan masyarakat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia Seminar Hasil
Pengabdian Masyarakat 2020

Mulia Sulistiyono, M.Kom.

Daftar Isi

Seminar Hasil Sinergi Institusi Pendidikan dengan Masyarakat melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| | |
|---|------------------------------|
| PENINGKATAN MANAJEMEN PENGELOLAAN USAHA TERNAK LELE MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI APLIKASI BERBASIS ONLINE Ade Pujiyanto | Halaman 1-6 |
| PENINGKATAN LITERASI INFORMASI MENGHADAPI INFODEMIC BAGI SISWA SMP DI ERA PANDEMI COVID-19 Aditya Maulana Hasymi, Gardyas Bidari Adninda | 7-12 |
| PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM MONITORING PENGAJIAN PADA YAYASAN INSAN PRIMA DI MASA PANDEMI COVID-19 Afrig Aminuddin | 13-18 |
| PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TANGGUH BENCANA PADA KOMUNITAS OMAH PARENTING YOGYAKARTA Afrinia Lisdiyta, Tanti Prita Hapsari | 19-24 |
| PENERAPAN VIRTUAL ASSISTANT E-COMMERCE DALAM MEDIA PROMOSI DAN PENJUALAN PRE-ORDER DI USAHA JAS FORMAL CARPIGIANI Agit Amrullah | 25-30 |
| E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA BONSAI WALUYO Agung Nugroho | 31-36 |
| PKM PENINGKATAN BRANDING PRODUK UNTUK MENUNJANG STRATEGI PEMASARAN ONLINE UKM "SERBA BISA TAILOR" SAAT PENDEMI COVID-19 Agus Fatkhurohman | 37-42 |
| STRATEGI PENJUALAN ONLINE DALAM PENGUATAN BUMMAS UNTUK MENYONGSONG NEW NORMAL MARKET Ali Mustopa | 43-48 |
| PEMANFAATAN MICROSOFT POWERPOINT SEBAGAI SOLUSI STRATEGI VISUAL DIGITAL MARKETING UNTUK UMKM DI MASA PANDEMI Alvian Alrasid Ajibulloh | 49-54 |
| PENGEMBANGAN GERAKAN NGAJI LITERASI DI LINGKUNGAN SANTRI DENGAN MOBILE JOURNALISM Andreas Tri Pamungkas | 55-60 |
| PEMBUATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA VIO LAOUNDRY Andriyan Dwi Putra | 61-66 |
| PELATIHAN KOMUNIKASI MARKETING DAN DIGITAL BRANDING DI TENGAH COVID-19 BAGI PELAKU USAHA DESA GENTAN Angga Intueri Mahendra | 67-71 |
| INISIASI PENGELOLAAN INFORMASI BISNIS UNTUK ANGGOTA KOMUNITAS DAKWAH EKONOMI SYARIAH Anggrismono | 72-77 |
| PENINGKATAN PERILAKU BERSIH SEHAT UNTUK MENDUKUNG KESIAPAN TATANAN BARU DI LINGKUNGAN SEKOLAH TK ABA SURYOCONDRO Ani Hastuti Arthasari | 78-83 |

| | |
|--|----------------|
| SOCIAL CHAMPAIGN PENGGUNAAN PEMBALUT RAMAH LINGKUNGAN Ardiyati, Rina Pramitasari | 84-89 |
| DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA PAUD TERPADU ALLIFA Arifiyanto Hadinegoro, Andrian Tri Muryanto | 90-95 |
| PENYUSUNAN WEBSITE ASOSIASI PROFESI IKATAN AHLI PERENCANAAN (IAP) DIY SEBAGAI WADAH PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI Bagus Ramadhan, Pramudhita Ferdiansyah | 96-101 |
| PELATIHAN PEMBUATAN GAME UNTUK SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA Bayu Setiaji, Windha Mega PD | 102-107 |
| PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN PADA RENDANG “UNI LEN” MUJA MUJU TIMOHO Bety Wulan Sari | 108-113 |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNET UNTUK PELAKSANAAN KERJA DARI RUMAH DI MSV STUDIO Bhanu Sri Nugraha | 114-119 |
| PEMANFAATAN POSTER SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA DRONO, KLATEN Deani Prionazvi Rhizky, Ni'mah Mahnunah | 120-125 |
| PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN BENTUK UNTUK ANAK USIA PAUD Dina Maulina | 126-131 |
| LITERASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENGHADAPI NEW NORMAL AKIBAT WABAH COVID-19 MELALUI MEDIA DIGITAL DAN KONVENSIONAL Dwi Pela Agustina, Renindya Azizza Kartikakirana | 132-137 |
| WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DAN UJIAN ONLINE UNTUK GURU KIMIA SMA N 7 YOGYA Eli Pujastuti, Stara Asrita | 138-143 |
| PENINGKATAN KETRAMPILAN MELALUI PELATIHAN BUDIKDAMBER DALAM UPAYA KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG PASEKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 Fahrul Imam Santoso | 144-149 |
| OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI WEB UNTUK PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN PADA YAYASAN SABILUL MUTAQIN MARGAMULYA Ferian Fauzi Abdulloh | 150-155 |
| PEMBUATAN WEBSITE KAMPUNG SEBAGAI MEDIA PENUNJANG PERWUJUDAN KELEMBAGAAN KREATIF Ferri Wicaksono, Haryoko | 156-161 |
| STRATEGI BRANDING DAN PROMOSI ONLINE “WARUNG SEMBAKO ARFA” DI MASA PANDEMI COVID-19 Fitri Juniwati Ayuningtyas | 162-167 |
| PENGUATAN KEPEKAAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR Fitria Nucifera | 168-173 |
| WORKSHOP ONLINE (WSO) MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI KREATIF DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGGIDUL, YOGYAKARTA Fitria Nuraini Sekarsih, Ali Mustopa | 174-179 |

| | |
|---|----------------|
| PENINGKATAN KETAHANAN BENCANA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BANTUL Gardyas Bidari Adninda, Aditya Maulana Hasyimi | 180-185 |
| PENINGKATAN KUALITAS SDM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA FIA SOUVENIR DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS MOBILE Haryoko, Ferri Wicaksono | 186-191 |
| PELATIHAN PEMANFAATAN APLIKASI SMARTPHONE UNTUK PEMBUATAN VIDEO PENDEK PADA STAFF BADAN PENGAWAS DAN PEMILU (BAWASLU) SLEMAN Ika Asti Astuti | 192-197 |
| DIGITAL MARKETING SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROMOSI SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 Ike Verawati | 198-203 |
| PELATIHAN DIGITAL FORENSIC DAN PENELUSURAN HOAX BAGI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) KABUPATEN SLEMAN Irwan Oyong | 204-209 |
| MOTIVASI DAN KETRAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK WIRAUSAHA MUDA PADA REMAJA ISLAM GADING TULUNG (RIGT) Ismadiyanti Purwaning Astuti | 210-215 |
| PELATIHAN DIGITAL MARKETING USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEBAGAI MEDIA PENUNJANG PROMOSI PENJUAL BUNGA HIAS DI KECAMATAN RUMBIA Jeki Kuswanto | 216-221 |
| PEMERDAYAAN REMAJA PUTRI DALAM MEMPRODUKSI HAND SANITIZER DAN DISINFECTAN MANDIRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN WABAH COVID-19 Jurni Hayati | 222-227 |
| PENINGKATAN KETAHANAN USAHA MIKRO KELOMPOK DISABILITAS TUNA RUNGU DI TENGAH PANDEMI COVID-19 Laksmindra Saptyawati | 228-233 |
| PENERAPAN E-COMMERCE BERBASIS WEBSITE UNTUK MEDIA PEMASARAN DAN IKLAN PADA SUMBER LEATHER Lukman, Muhammad Abdul Malik | 234-239 |
| PELATIHAN DARING PEMBUATAN DAN DESAIN SERTA MANAJEMEN KONTEN WEBSITE UNTUK STAF DAN PANWASCAM BAWASLU SLEMAN M. Nuraminudin | 240-245 |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERBASIS CLOUD UNTUK MENDUKUNG PENGELOLAAN ADMINISTRASI SEKOLAH Majid Rahardi | 246-251 |
| MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN USAHA MENGGUNAKAN SISTEM INVENTORY PADA GERAJ MILKSHAKE Moch Farid Fauzi | 252-257 |
| PENINGKATAN KEMAMPUAN EDITING PENJUALAN BISNIS TEMPLATE CREATIVE MARKET PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN Muhammad Misbahul Munir | 258-263 |
| PENGENALAN E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE DI TK ABA AL IHSAN GUNA MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 Ninik Tri Hartanti | 264-269 |

| | |
|---|----------------|
| PENGENALAN KONSEP URBAN FARMING SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DRONO, KLATEN | 270-275 |
| Ni'mah Mahnunah, Deani Prionazvi Rhizky, Irfan Rifani | |
| PENDAMPINGAN OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING DENGAN MEMANFAATKAN GOOGLE ADS | 276-281 |
| Nuri Cahyono | |
| SOSIALISASI DAN PENYULUHAN PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK MENJADI BIOGAS SERTA PENATAAN KANDANG UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS WARGA DAN KUALITAS LINGKUNGAN | 282-287 |
| Nurizka Fidali, Hanantyo Sri Nugroho | |
| PEYULUHAN DAN PENETAPAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN SAMPANGAN | 288-293 |
| Pramudhita Ferdiansyah, Bagus Ramadhan | |
| PENINGKATAN KUALITAS FISIK AREA DESA WISATA MELALUI PENATAAN TATA GUNA LAHAN DESA WISATA JONGGRANGAN | 294-299 |
| Prasetyo Febriarto, Agustina Rahmawati | |
| IMPLEMENTASI TEKNOLOGI BUDIDAYA URBAN FARMING DENGAN SISTEM AQUAPONIC SKALA RUMAHAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PERKOTAAN DAN MENDUKUN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI MASA | 300-305 |
| RR. Sophia Ratna Haryati | |
| PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN CUSTOMER ENGAGEMENT PADA BINAR BATIK | 306-311 |
| Rakhma Shafrida Kurnia | |
| PEMETAAN PARTISIPATIF RUMAH WARGA KAMPUNG GOWONGAN UNTUK MEMPERMUDAH DISTRIBUSI BANTUAN KEPADA WARGA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 | 312-317 |
| Renindya Azizza Kartikakirana, Dwi Pela Agustina | |
| PENGUATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DI LINGKUNGAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM | 318-323 |
| Rezki Satris, Wahid Miftahul Ashari | |
| URGENSI TOILET RAMAH DIFABEL PADA RUMAH TINGGAL PENYANDANG DISABILITAS | 324-329 |
| Rhisa Aidilla Suprpto, Seftina Kuswardini | |
| PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE PRODUK KULINER SAMUDRA JAYA | 330-335 |
| Rivga Agusta | |
| PENGURANGAN KERENTANAN MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN COVID-19 MELALUI PENYUSUNAN RENCANA AKSI PENATAAN SISTEM SIRKULASI KAWASAN PERUMAHAN DENGAN PEMBATASAN SOSIAL SKALA LOKAL | 336-341 |
| Rivi Neritarani | |
| PENGOLAHAN NILAI RAPOR SISWA PADA GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN PENGOPERASIAN MINI LCD PROYEKTOR DI SDIT IBNU 'ABBAS X SENTOLO KULON PROGO | 342-347 |
| Rumini | |
| PENGEMBANGAN STRATEGI PEMENUHAN KONSUMSI MANDIRI SELAMA MASA PANDEMI PADA KOMUNITAS URBAN FARMING | 348-353 |
| Seftina Kuswardini, Rhisa Aidilla Suprpto | |

| | |
|--|----------------|
| MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA TERDAMPAK COVID 19 DENGAN PELATIHAN DESAIN GRAFIS DAN DIGITAL MARKETING PADA PADUKUHAN MANTUP RT 8 | 354-359 |
| Septi Kurniawati Nurhadi | |
| PEMBERDAYAAN PROGRAM LITERASI MEDIA KUAT LAWAN CORONA MENUJU NEW NORMAL ACTIVITY DI LINGKUNGAN DAWIS KUNYIT PERUMAHAN KORPRI - SEMARANG | 360-365 |
| Sheila Lestari Giza Pudrianisa | |
| PENGEMBANGAN WEBSITE SEBAGAI SARANA INFORMASI BAGI SEKOLAH SMK MAARIF 2 PIYUNGAN | 366-371 |
| Sri Mulyatun, Joko Dwi Santoso | |
| PEMANFAATAN KOMIK SEBAGAI MEDIA INFORMASI ALTERNATIF TENTANG COVID 19 DI DESA DRONO KLATEN | 372-377 |
| Stara Asrita, Eli Pujastuti | |
| OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DASAWISMA ALAMANDA PERUMNAS MINOMARTANI | 378-383 |
| Supriatin, Cahya Wahyu Sanditama | |
| BIMBINGAN MANAJEMEN USAHA BAGI ENTREPRENEUR START UP | 384-389 |
| Tanti Prita Hapsari | |
| PENINGKATAN KOMPETENSI TENTOR LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR G-SMART DENGAN MEMANFAATKAN E-LEARNING | 390-395 |
| Theopilus Bayu Sasongko | |
| PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS ANGGOTA KARANG TARUNA BHAKTI PERTIWI | 396-401 |
| Toto Indriyatmoko | |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERBASIS CLOUD UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SERTA PENGELOLAAN ADMINISTRASI SEKOLAH SELAMA PROSES WORK FROM HOME PADA SMK NEGERI 1 TEMANGGUNG | 402-407 |
| Uyock Anggoro Saputro | |
| UPAYA PENGURANGAN SAMPAH ORGANIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN ALAT BIOPORI JUMBO | 408-413 |
| Vidyana Arsanti, Subektiningsih | |
| PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR RT-RW NET DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING PADA MASYARAKAT TEGALSARI | 414-419 |
| Wahid Miftahul Ashari, Rezki Satris | |
| PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SPASIAL BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PENGAJAR GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS | 420-425 |
| Widiyana Riasasi | |
| TEKNOLOGI CLOUD UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KBM SECARA DARING PADA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA | 426-431 |
| Windha Mega PD, Bayu Setiaji | |
| PENINGKATAN PELAYANAN PEMBAYARAN PAUD TERPADU ALLIFA MENGGUNAKAN FASILITAS G-SUITE | 432-437 |
| Wiwi Widayani | |
| STRATEGI UPGRADING UMKM PECEL ERA COVID-19 | 438-443 |
| Yusuf Amri Amrullah | |
| PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI MASA PANDEMI BAGI SISWA MTs SALAFIYAH 2 GRESIK | 444-449 |
| Zahrotus Sa'idah, Azizah Giani Rahmah | |

| | |
|---|---------|
| PENERAPAN DIGITAL PARENTING MELALUI LITERASI MEDIA ONLINE UNTUK MEMBANTU KPM PKH DESA AMBARKETAWANG PADA KONDISI NEW NORMAL PASCA PANDEMI COVID-19 Andika Agus Slameto, Mulia Sulistiyono | 450-455 |
| PEMANFAATAN GOOGLE CLOUD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 Muhammad Tofa Nurcholis, Mulia Sulistiyono | 456-461 |
| TEKNIK AIDA DAN COPYWRITING UNTUK MENINGKATKAN OMZET ERA PANDEMI COVID-19 Bahrun Ghozali, Yusuf Amri Amrullah | 462-467 |
| OPTIMALISASI DESAIN KONTEN INSTAGRAM MENGGUNAKAN TEMPLATE POWEPOINT UNTUK MEMBANGUN BRANDING USAHA RUMAHAN KUKULALA.DEPOK KAB. SLEMAN Dwi Rahayu | 468-473 |
| GERAKAN PRODUKTIF DAN HIDUP SEHAT SERTA PENCEGAHAN LANJUTAN PASCA PANDEMI COVID-19 Kusnawi | 474-479 |
| PEMANFAATAN MEDIA RUANG SIAR GURU SEBAGAI PLATFORM GURU UNTUK MENYAMPAIKAN KEGIATAN BELAJAR MELALUI MEDIA ONLINE Nurfian Yudhistira | 480-485 |
| MODERNISASI PRODUKSI PERTANIAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI Citra Desy Aisyah Alkis | 486-491 |
| PENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN APLIKASI VEKTOR PADA PAUD SOKAPALUPI MINOMARTANI YOGYAKARTA Mei Parwanto Kurniawan | 492-497 |
| PEMANFAATAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SPS ASPARAGUS II CONDONG CATUR KABUPATEN SLEMAN Ikma | 498-503 |
| APLIKASI PENCATATAN TAHFIDZ PADA PONDOK PESANTREN TARUNA ALQURAN PUTERA Atik Nurmasani, Alfonso Aryando Sabilillah, Naris Sefri Syaifuddin | 504-509 |
| MEMBANGKITKAN BISNIS KULINER TERDAMPAK COVID-19 MELALUI MULTIMEDIA Alfie Nur Rahmi, Moch Farid Fauzi | 510-515 |
| PEMANFAATAN ALIRAN SUNGAI UNTUK PLTA MINI SEBAGAI ALAT PERAGA BELAJAR SISWA SAAT PENDEMI COVID-19 DI DUKUH SENTONO Ika Nur Fajri | 516-519 |
| PEMANFAATAN SMS GATEWAY UNTUK AKTIVITAS REMINDER JADWAL DAN SOSIALISASI PROLANIS DI PUSKESMAS BERBAH Hendra Kurniawan | 520-525 |
| PELATIHAN KEMAMPUAN DASAR FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI BAGI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) KABUPATEN SLEMAN Dhimas Adi Satria | 526-531 |

Pengembangan Gerakan Ngaji Literasi di Lingkungan Santri dengan *Mobile Journalism*

Andreas Tri Pamungkas

*Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email: andreas.pamungkas@amikon.ac.id*

Abstrak

Gerakan Ngaji Literasi yang digagas komunitas Literasi Sambi didorong banyaknya stigma yang mengarah pada pesantren sebagai tempat pengaderan teroris. Di samping itu, ada pula stereotip bahwa santri hanya bisa mengaji, tetapi tidak paham akan perkembangan teknologi alas gagap teknologi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan literasi digital dan mendorong para santri mampu membuat konten positif dengan konsep *mobile journalism*. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan dan pendidikan kepada para santri di komunitas Literasi Sambi.

Kata kunci: *mobile journalisme, santri, literasi media, pondok pesantren, mojo*

1. PENDAHULUAN

Komunitas Literasi Sambi didirikan untuk memberikan pendidikan alternatif dan melakukan pendampingan kepada santri- santri pondok pesantren dan madrasah lewat gerakan Ngaji Literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri Literasi Sambi Furqon Ulya Himawan, April 2020 lalu, awalnya Literasi Sambi hanya kelompok diskusi kecil para santri tentang jurnalisme di sebuah kos- kosan kawasan pondok pesantren Krapyak di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2017. Komunitas ini kemudian menjadi sebuah kelas diskusi rutin dan berkembang menjadi gerakan Ngaji Literasi. Komunitas ini terus bergerak dan sekarang beroperasi di kediaman penggagasnya di Perum Graha Sativa Kadirojo, No B4, Sleman, DIY.

Menurut Yaya, gerakan Ngaji Literasi ini juga didorong banyaknya stigma yang mengarah pada pesantren sebagai tempat pengaderan teroris. Di samping itu, ada pula stereotip bahwa santri hanya bisa mengaji, tetapi tidak paham akan perkembangan teknologi alas gagap teknologi. Pada akhirnya, Gerakan Ngaji Literasi pun dapat menjadi autokritik atau menginfiltrasi ideologi para santri untuk bersama- sama menjaga keutuhan bangsa. Sesuai dengan visinya, Ngaji Literasi ini dilakukan demi terwujudnya santri yang ideal, profesional, dan sejahtera, serta menjunjung tinggi nilai- nilai demokrasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, Literasi Sambi

memiliki misi; (1) Memberikan pendampingan dan pendidikan literasi di kalangan santri. (2) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas santri. (3) Menumbuhkembangkan generasi santri yang kritis dan demokratis.

Beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya pendidikan alternatif dan pendampingan berupa literasi jurnalisme/ dasar- dasar jurnalistik, literasi kritis dan literasi digital. Literasi ini diharapkan dapat membantu santri dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya bagaimana cara mendeteksi informasi hoaks dan memproduksi konten positif serta bagaimana mendistribusikannya. Ada banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep literasi media. Isu gerakan literasi media ini bahkan sampai dibawa ke Perserikatan Bangsa- Bangsa. Pada 1982, 19 negara dalam Symposium in Media Education di Grundwald, Jerman menghasilkan dokumen mengenai urgensi pendidikan media. Hal ini dianggap penting karena dunia dipenuhi oleh banyak media yang membawa konsekuensi terhadap perilaku khalayak identitas budaya, pendidikan sekolah dan keluarga (Herlina, 2019 , h.6).

Setelah berpuluh- puluh tahun kemudian, konsekuensi tersebut tentu semakin pelik, karena dunia yang terhubung dengan internet saat ini semakin dipenuhi dengan banyak media dan hujan informasi. Ini

menunjukkan perkembangan teknologi yang cepat mendominasi kehidupan sosial. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2018, mayoritas menggunakan internet untuk bersosial media (19,1%), berkomunikasi lewat pesan (16,4%), mengisi waktu luang (15,2), dan menonton video (8,7%).

Hadirnya media sosial bisa menjadi angin segar bagi kebebasan berekspresi, namun juga bisa sebaliknya dengan hadirnya konten terlarang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) seperti pencemaran naik baik, penghinaan, kebencian, dan sebagainya.

Oleh karenanya, perkembangan teknologi ini perlu diimbangi kecakapan dari masyarakat, terlebih perkembangan teknologi tersebut membawa dunia dalam tantangan baru dalam menghadapi revolusi industri ke 4 atau yang lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0. Artinya, kecakapan masyarakat dalam bermedia semakin diperlukan dan terus ditularkan melalui sebuah gerakan literasi.

Ruang lingkup literasi media pun cukup beragam. Tidak hanya melakukan pemahaman kritis dari isi media, namun hingga pemahaman teknis untuk memproduksi konten. Renee Hobbs (dalam Herlina, 2019, h. 14-15) merumuskan 5 kompetensi dasar literasi media, yakni; (1) Akses, menyangkut keterampilan menemukan dan berbagi informasi yang relevan menggunakan teks media dan alat teknologi yang tepat. (2) Analisis, dikaitkan dengan kemampuan melakukan pemikiran kritis untuk menganalisis tujuan pesan, target khalayak, kualitas, kebenaran, sudut pandang, dan efek potensial atau dampak dari pesan. (3) Menciptakan konten media menggunakan kreativitas dan kepercayaan diri- berekspresi dengan kesadaran terhadap tujuan, khalayak dan teknik komposisi. (4).Refleksi, mempertimbangkan pesan media dan alat teknologi dalam pikiran dan tindakan di

kehidupan sehari-hari sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial dan prinsip etika. (5) Bertindak secara pribadi dan kolektif untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah keluarga, tempat kerja, komunitas, lokal, regional, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan jurnalistik, gawai telah banyak dimanfaatkan oleh media arus utama untuk memproduksi konten, apalagi dalam perkembangan jurnalisme multimedia saat ini yang menuntut hadirnya pesan kepada khalayak dalam bentuk teks, foto, dan video. Pemanfaatan gawai dalam video jurnalistik ini dikenal dengan *Mobile Journalism* atau cukup dikenal dengan istilah Mojo.

Pada 17 Februari 2004, The New York Time menandai tonggak penggunaan gawai dalam kegiatan jurnalistiknya, yakni dengan menerbitkan untuk pertama kalinya foto yang diambil dengan gawai di halaman satunya. Foto tersebut terkait penandatanganan merger resmi antara dua perusahaan ponsel raksasa Cingular dan AT&T Wireless. Kurang lebih lima tahun kemudian, penggunaan gawai untuk merekam gambar bergerak dalam liputan jurnalistik dilakukan oleh reporter televisi Jeremy Jofa dalam melaporkan beritanya di KOB TV. Laporan langsung dari lokasi kejadian ia laporkan menggunakan gawai dengan aplikasi yang mendukung teknologi iPhone. (Quinn, 2009, h.7).

Dalam PKM ini, penerapan Mojo akan menjadi fokus pembelajaran literasi media di kalangan santri. Fokusnya adalah memproduksi konten positif sebagai salah satu ruang lingkup literasi media. Pembelajaran ini dirasa cocok untuk pengembangan Gerakan Ngaji Literasi, karena cara ini akan mengimbangi kecakapan komunitas Literasi Sambi dalam pemanfaatan teknologi yang belum banyak dilakukan di kalangan santri. Pendanaan kegiatan yang bersifat swadaya menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan kegiatan literasi media.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pendampingan dan pendidikan pada komunitas Literasi Sambi yang berada di Perum Graha Sativa Kadirojo, No B4 Sleman, DIY. Namun

karena dalam situasi pandemi, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *google hangout meet* secara terjadwal.

Metode pendampingan mengacu

pada identifikasi masalah yang dihadapi para santri dalam membangun Gerakan Ngaji Literasi. Pada proses identifikasi masalah ditemukan bahwa masalah minimnya keterampilan para santri dalam memproduksi pesan dengan pemanfaatan teknologi yang ada di sekitarnya, yakni gawai yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Oleh karenanya, pendampingan akan dilakukan dengan praktek pembuatan konten positif, mulai dari pendampingan menemukan ide atau gagasan, perencanaan liputan, terjun ke lapangan untuk melakukan liputan, membuat naskah, hingga melakukan editing dengan menggunakan gawai. Kerjasama dilakukan dengan pihak aplikasi editing *mobile* Kinemaster agar dapat memberikan akses secara cuma-cuma pada peserta dalam belajar aplikasi

3. HASIL PELAKSANAAN

Pendampingan pada mulanya diberikan pada santri untuk memberikan pemahaman mengenai apa saja ruang lingkup literasi media, dimulai dari lingkup akses dan analisis. Pada tahap ini, para santri diajak untuk tidak sekadar menelaah mentah-mentah informasi yang didapat baik dari media sosial dan media arus utama. Mereka didampingi untuk terampil dalam menemukan informasi yang relevan dan memiliki pemikiran kritis dalam mengakses informasi. Hal ini wajar karena di tengah banjir informasi, kekacauan informasi kerap terjadi. Kategori kekacauan informasi bisa karena misinformasi atau disinformasi. Misinformasi berkaitan dengan informasi yang salah namun orang yang membagikannya tidak menyadarinya, sedangkan disinformasi adalah informasi salah dan sengaja dibagikan dengan sengaja dan tujuan politik atau komersial (Ambardi, 2019, h. 12). Oleh karenanya, para santri sebelum sampai pada tahapan menciptakan konten diberikan bekal untuk melakukan pengecekan berita hoaks.

Pengecekan hoaks dimulai dengan mengecek situs *cekfakta.com*, mengecek narasumber yang dikutip, mengklarifikasi validitas bukti, mengecek reliabilitas atau rekam jejak untuk dievaluasi, dan melihat ada tidaknya konflik kepentingan pribadi

editing. Dengan metode ini, diharapkan para santri tidak hanya mengerti, namun dapat mempraktekannya langsung serta dapat mengevaluasi terhadap konten yang diproduksi. Selanjutnya untuk metode pendidikan, para santri diolah untuk dapat menjadi fasilitator, sehingga dapat secara mandiri melakukan pembelajaran di internal komunitas dan menyebarluaskan di kalangan santri.

Adapun teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan terjun langsung dalam setiap kegiatan di komunitas Literasi Sambi. Survei juga dilakukan menyeluruh pada hambatan yang dialami para santri dalam menjadi agen literasi media. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat bulan dari Juli sampai dengan November 2020.

dari narasumber. Pada akhirnya, para santri diharapkan dapat memproduksi konten positif untuk menangkal informasi hoaks.

Pendampingan dalam membuat konten positif dengan *mojo* kemudian dilakukan setelah para santri memiliki keterampilan mengakses informasi dan mampu melakukan analisis terhadap konten yang diakses dalam berliterasi media. Konsep *mojo* dijelaskan dari pengertiannya hingga bagaimana cara menguasainya. Kunci sukses *mojo* yakni dengan latihan terus menerus dan menuntut jurnalis harus menjadi juru kamera dan editor atas karya mereka sendiri. Jurnalis *mojo* diharuskan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan seluruh proses produksi berita di lapangan, dari pengumpulan berita hingga mempublikasikannya. Ada tiga aspek yang perlu menjadi perhatian utama untuk dapat menguasai *mojo* yakni soal penguasaan keterampilan, teknologi dan penguasaan peralatan. Keterampilan di sini berkaitan dengan kemampuan dalam pengumpulan berita, melakukan verifikasi, editing dan mempublikasikannya. Adapun aspek teknologi adalah menggunakan aplikasi apapun yang tersedia di gawai. Sementara aspek peralatan adalah pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan peralatan pendukung dalam mempraktekan *mojo*. Peralatan pendukung seperti mikrofon, mini tripod,

stability, lampu, dan peralatan pendukung lainnya. Berikut ini gambaran proses dalam penguasaan *mojo* (mastering mobile journalism, n.d).

Dalam pendampingan ini, aspek keterampilan dilakukan dengan dengan pengembangan kemampuan memperoleh berita dan menyusun cerita. Pengetahuan dasar akan kemampuan ini sebelumnya sudah didapat oleh para santri di komunitas Literasi Sambi berkaitan dengan dasar-dasar jurnalistik berbasis cetak, sehingga para santri tinggal melakukan penyesuaian dalam membangun cerita dengan konsep video jurnalistik. Cara penggalian fakta 5W+1 H mejadi cara untuk membuat cerita *mojo*, namun materi tambahan metode SCRAP (*Story, Character, Resolution, Actuality dan Production*) diberikan agar para santri semakin terampil *Story* berkaitan dengan apa yang menjadikan cerita ini menarik? Hal ini secara sederhana kita sebut dengan *angle* liputan, sementara *character* adalah siapa yang berada dalam cerita tersebut, baik itu pelaku utama (*host, vlogger, pembawa acara*) maupun objek liputan yakni narasumber. Adapun *resolutian* yakni bagaimana cerita ini dibangun dari awal dan penyelesaiannya secara garis besar. Bagian ini juga mencakup unsur mengapa dan bagaimana pada sebuah cerita. Lalu, *actuality* adalah tujuan yang dimaksud dalam setiap kegiatan liputan dilakukan, misalnya liputan dilakukan karena memiliki misi untuk menyuarakan aspirasi. Selanjutnya *production* berkaitan dengan bagaimana mengambil dan merekam cerita kita. Mulai dari *angle* kamera, sampai dengan alat apa saja yang digunakan. Bagaimana sebuah cerita dibawa, apakah *talk show, vlogging*, atau jenis video lainnya (Borum, 2016, h.59-66).

Berkaitan dengan aspek teknologi yang harus dikuasai dalam *mojo*, pendampingan dilakukan bekerjasama dengan pihak aplikasi video editing gawai Kinemaster agar para santri menguasai tahapan editing dalam setiap proses produksi konten. Kerjasama diberikan Kinemaster Official dengan memberikan kode promo untuk mengakses secara gratis aplikasi Kinemaster. Menurut peneliti, Kinemaster secara teknis

memiliki banyak fitur dengan *tool* yang tidak rumit, sehingga mudah diaplikasikan bagi para santri yang jarang bersinggungan dengan pemanfaatan teknologi. Adapun aspek peralatan dalam pendampingan ini para santri tidak dituntut untuk memiliki banyak peralatan pendukung, namun cukup memiliki telepon genggam bahkan dengan versi terlama pun asal bersedia memahami konsep pengambilan gambar dalam video jurnalistik. Kelengkapan audio untuk peliputan juga hanya mengandalkan audio internal dari telepon genggam, sehingga tinggal tekniknya bagaimana memaksimalkan perangkat tersebut agar suara narasumber lebih mendominasi dari suara atmosfer, seperti tidak melakukan wawancara dengan menghadap pada sumber suara panggung, dan lain sebagainya. Pada dasarnya, pendampingan ini mendorong agar para santri dapat memanfaatkan sesederhana mungkin gawai yang dimilikinya untuk dapat membuat konten positif.

Dalam pengambilan gambar, para santri diminta untuk mempraktekan konsep sederhana dalam pengambilan gambar video jurnalistik. Konsep pengambilan gambarnya menularkan pengalaman praktik pendamping sebagai jurnalistik televisi yakni dengan tidak banyak melakukan pergerakan kamera, karena pada dasarnya pengambilan gambar video itu adalah mengambil gambar bergerak. Berdasarkan pengalaman, banyak pemula yang mengambil gambar dengan tidak beraturan baik *angle* maupun komposisinya dan parahnya banyak melakukan pergerakan kamera, sehingga hasil rekamannya tidak dapat dinikmati.

Teknik yang diajarkan kepada para santri adalah dapat menggambarkan urutan kejadian atau kronologis dari uraian berita yang menggambarkan 5W+1 H. Pada intinya, visual peristiwa terdiri *establish shoot* dan gambar detail (*decoupage*) yang meliputi durasi shot, pergerakan kamera, sudut pengambilan gambar, komposisi dan kontinuiti, pencayahaan (Rahardjo, 2004, h.4). Merujuk pada pengalaman praktis pendamping, rumus *Establish* (E) = Medium (M), *Close up- closes up* (C²) sangat aplikatif, maka praktek yang

dikejar adalah kemampuan mengambil gambar yang bercerita dengan banyak gambar detail dan dengan durasi shot 7 sampai 10 detik tiap *shot*-nya. Sementara teknik pencahayaan diberikan teknik dasarnya seperti harus menghindari matahari terik pada siang hari (*top light*) ketika wawancara dan menghindari melawan cahaya agar obyek tidak *backlight*. Berikut ini gambaran umum teknik pengambilan dalam video jurnalistik.

Dalam tahap akhir ruang lingkup literasi digital, diharapkan muncul tindakan kolektif. Oleh karenanya,

pendampingan bahkan dilakukan dengan membuka workshop daring secara umum untuk kalangan santri lainnya dengan tujuan untuk mengenalkan gerakan Ngaji Literasi. Hal ini sekaligus untuk membuka kesempatan pada santri- santri yang selama pandemi berada di luar daerah. Selain itu, kegiatan ini juga mengundang kelompok non santri bahkan dari latar belakang keagamaan yang berbeda namun memiliki minat dalam berliterasi media. Dalam pelatihan tersebut juga diberikan dasar yang sama terkait dengan mendeteksi hoaks dan memproduksi konten positif.



Gambar 2. Tahapan Menguasai Mojo.



Gambar 3. Pendampingan Rutin terhadap Perwakilan Santri Ngaji Literasi (kiri) dan Gambar Daring Workshop bagi Para Santri (kanan).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini pendampingan dan pendidikan masyarakat telah berjalan sesuai yang direncanakan, meski ada improvisasi yang dilakukan ketika kegiatan pendampingan tengah berjalan. Hal ini dikarenakan karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan para santri dari berbagai lokasi untuk mengikuti workshop, sehingga pendampingan diprioritaskan kepada santri ini Ngaji Literasi yang dididik untuk menjadi fasilitator dalam pengembangan kegiatan literasi media. Workshop dengan skala besar akhirnya tetap dilakukan secara daring untuk menularkan tindakan secara kolektif dalam ruang lingkup literasi media.

Santri- santri dengan mengikuti kegiatan ini semakin terdorong untuk dapat keluar dari penilaian bahwa santri selama ini kurang pergaulan dan tidak mudah beradaptasi dengan perkembangan jaman dalam hal ini pemanfaatan gawai untuk memproduksi konten positif. Pendampingan berkelanjutan memungkinkan untuk dilaksanakan kembali untuk optimalisasi akun media sosial sebagai ruang untuk menyebarkanluaskan konten positif Ngaji Literasi. Optimalisasi media sosial ke depan diharap juga dapat memberikan *revenue*/ pemasukan untuk menjalankan operasional kegiatan Ngaji Literasi.

Daftar Pustaka

- [1]. APJII. (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. <https://www.apjii.or.id/survei>.
- [2]. Burum, I. & Quinn, S. (2016). *MOJO: The Mobile Journalism Handbook*. Burlington: Focal Press.
- [3]. Mastering journalism.(n.d).MobileJournalism
- [4]. Monggilo,Z.,Rahayu.,Kurnia,N.,Ambardi, K. (2019). *Jurnalisme, “Berita Palsu”, & Disinformasi Konteks Indonesia*. Jakarta : Unesco.
- [5]. Quinn, S. (2009). *Mojo-Mobile Journalism In The Asian Region*. Singapura : Konrad Adenauer Stiftung.